

**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DAN KONDISI  
EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS IV MI MA'ARIF CEKOK  
BABADAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

**SKRIPSI**



**OLEH  
DITA SEPTI ANGGRAINI  
NIM: 210615072**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2019**

## ABSTRAK

**Septi Anggraini, Dita.** 2019. *Pengaruh Bimbingan Belajar dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Kurnia Hidayati, M.Pd.

**Kata kunci: Bimbingan Belajar, Kondisi Ekonomi Orang Tua, Hasil Belajar**

Dalam belajar pasti mempunyai tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 4, yaitu standar kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan dan harapan dalam belajar yang ingin dicapai biasanya dimanifestasikan dalam bentuk hasil belajar. Hasil belajar yang bagus dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni faktor internal yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis, dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat) dan instrumental termasuk didalamnya adalah bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019. (2) mengetahui pengaruh ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019. (3) Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI

Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda dengan bantuan *software SPSS Versi 17*.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dengan didapat  $F_{hitung}$  sebesar 0,731, karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (4,67) dan memiliki pengaruh sebesar 5,3%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dengan  $F_{hitung}$  sebesar 28,871, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (4,67) dan memiliki pengaruh sebesar 69%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dengan  $F_{hitung}$  13,481, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (3,89) dan memiliki pengaruh sebesar 69,2%.

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dita Septi Anggraini  
NIM : 210615072  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DAN KONDISI  
EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS IV MI MA'ARIF CEKOK BABADAN  
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

**Kurnia Hidayati, M.Pd**  
NIP: 198106202006042001

Ponorogo, 16 Mei 2019

Mengetahui ,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Ali Ba'at Chusna, M.SI**  
NIP: 198309292011012012

# LEMBAR PENGESAHAN



## KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

### PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dita Septi Anggraini  
NIM : 210615072  
Jurusan : PGMI  
Judul : Pengaruh Bimbingan Belajar dan Kondisi  
Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar  
Siswa Kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan  
Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Jum'at  
Tanggal : 28 Juni 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari :  
Tanggal :

Ponorogo, 04 Juli 2019

Mengesahkan  
Dekan / Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keislaman



Dr. Ahmad, M.Ag.  
NIP. 196512171997031003

Tim Penjuji :

1. Ketua Sidang : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag
2. Penjuji I : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd
3. Penjuji II : Kurnia Hidayati, M.Pd

# PERSETUJUAN PUBLIKASI

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dita Septi Anggraini  
NIM : 210615072  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : PGMI  
Judul Skripsi/Thesis : Pengaruh Bimbingan Belajar dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis yang telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 10 Juli 2019



DITA SEPTI ANGGRAINI

# PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Septi Anggraini

NIM : 210615072

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul : Pengaruh Bimbingan Belajar dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan



Dita Septi Anggraini  
NIM. 210615072





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi baik melalui pendidikan formal ataupun informal. Setiap manusia tentunya membutuhkan pendidikan sebagai bekal dan pengalaman dalam menjalankan kehidupannya. Pengetahuan yang diperoleh dalam proses pendidikan inilah yang kemudian diterapkan dalam kehidupannya.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Berbicara mengenai pendidikan pasti tidak lepas dari belajar. Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>1</sup>

Syaiful Bahri Djamarah mengutip dari Sumadi Suryabrata, menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memiliki tiga ciri, yaitu: 1) proses tersebut membawa perubahan (baik aktual maupun potensial), 2) perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, dan 3) perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja). Definisi ini menekankan pada hasil belajar berupa perubahan pada diri seseorang.<sup>2</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar manusia dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup.

Dalam belajar pasti mempunyai tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Sedangkan tujuan belajar dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 4, yaitu standar kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 50.

sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap, pengetahuan, dan keterampilan tersebut tentunya bersifat positif bagi siswa.<sup>3</sup> Tujuan dan harapan dalam belajar yang ingin dicapai biasanya dimanifestasikan dalam bentuk hasil belajar.

Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>4</sup> Hasil belajar yang memuaskan dapat diraih peserta didik apabila mereka dapat belajar dengan maksimal serta terhindar dari hambatan maupun gangguan. Hasil belajar yang bagus dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni faktor internal yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis, dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat) dan instrumental termasuk didalamnya adalah bimbingan belajar.<sup>5</sup>

Permasalahan yang muncul sekarang adalah tak jarang banyak ditemui hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Berbagai tawaran bimbingan belajar suatu lembaga pendidikan nonformal maupun perorangan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Departemen Agama RI, 25.

<sup>4</sup> Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 14.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, 177.

dalam kelompok belajar seperti yang menjamur saat ini menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru/guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>6</sup>

Selain itu, faktor yang tak kalah penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Seperti yang kita ketahui bahwa keluarga adalah pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, nilai-nilai moral, norma sosial, serta pandangan hidup bagi anak.<sup>7</sup> Keberhasilan pendidikan di sekolah bukan hanya semata-mata hasil perjuangan dari guru dan siswa saja, namun orang tua juga memberi andil yang sama besarnya. Orang tua

---

<sup>6</sup> Suherman. *Bimbingan Belajar. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI*, (online), <http://file.upi.edu>, diakses 02 Desember 2018).

<sup>7</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 15.

mempunyai peranan besar dalam keberhasilan anak di sekolah termasuk dalam belajar.

Proses belajar tidak lepas dari sarana dan prasarana. Kebutuhan peralatan dan perlengkapan belajar anak dapat terpenuhi dengan baik apabila keadaan ekonomi orang tua juga mencukupi. Dengan peralatan belajar yang lengkap maka diharapkan proses belajar dapat berjalan dengan baik, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 permasalahan yang muncul adalah rendahnya hasil belajar siswa. Ada beberapa siswa yang bahkan harus remedi untuk bisa mencapai nilai KKM yang ditentukan. Maraknya tawaran bimbingan belajar di luar jam sekolah seperti lembaga bimbingan belajar, les privat, belajar kelompok dan lain-lain menjadi tawaran yang menarik bagi para orang tua zaman sekarang yang sibuk dengan pekerjaannya, maupun bagi mereka para orang tua yang

---

<sup>8</sup> Sinta Dyana Santi, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Sosiologi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMAN Karang Tengah Kabupaten Demak* (Semarang: UNNES, 2009), 3.

merasa kurang mampu dalam membimbing belajar anaknya.

Tidak hanya itu masih ada saja beberapa orang tua yang kurang memberi perhatian lebih pada masalah hasil belajar siswa, kondisi ekonomi menjadi salah satu alasan mereka tidak bisa memfasilitasi anak mereka dalam belajar. Orang tua yang sibuk dalam mencari nafkah sehingga kurang memperhatikan bagaimana hasil belajar anaknya selama ini. Beberapa anak bahkan kurang diberi perhatian terhadap sarana dan prasarana yang harusnya difasilitasi oleh orang tua, seperti alat tulis, seragam, sepatu, tas dan beberapa hal lain. Masih ada saja beberapa siswa yang peralatan belajarnya kurang lengkap sehingga harus meminjam milik teman lainnya, hal seperti ini menjadi salah satu pemicu kegaduhan di kelas. Ada juga beberapa siswa yang seragamnya sudah tampak lusuh sehingga pasti kurang nyaman bagi mereka untuk memakainya. Padahal seharusnya hal-hal kecil semacam itu bisa diatasi oleh orang tua sehingga sang anak bisa nyaman dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan dan beberapa fenomena-fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DAN KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MI MA’ARIF CEKOK BABADAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik teori, waktu, dana, maupun jangkauan penulis yang tidak mampu ditindaklanjuti, maka dalam penelitian ini dibatasi masalah bimbingan belajar/les, keadaan sosial ekonomi orang tua, dan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

2. Adakah pengaruh ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Adakah pengaruh bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.



## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai korelasi bimbingan belajar dan keadaan sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa-siswi.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Sebagai latihan penelitian dalam menerapkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah untuk diterapkan dalam menjawab permasalahan yang aktual, sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan terkait dengan korelasi bimbingan belajar dan keadaan ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa.

#### **b. Bagi Universitas**

Sebagai bahan referensi dan tambahan literatur kepustakaan, khususnya untuk jenis penelitian yang membahas mengenai korelasi bimbingan belajar dan keadaan ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah tentang korelasi bimbingan belajar dan keadaan ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada orang tua dan guru tentang korelasi bimbingan belajar dan keadaan ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Laporan hasil penelitian kuantitatif ini akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian akan dikelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

BAB I, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah,

batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, membahas mengenai telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori tentang pola asuh orang tua, ketaatan beribadah dan perilaku sopan santun siswa serta kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, adalah hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

BAB V, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Korelasi Bimbingan Belajar Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VB Pada Mata Pelajaran Fiqih MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014 oleh Ida Rusiana NIM: 210610021 dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Bimbingan belajar orang tua terhadap siswa kelas VB di MI Ma'arif Mayak Ponorogo termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 40,91%; 2) Hasil belajar siswa kelas VB pada mata pelajaran fiqih di MI Ma'arif Mayak termasuk dalam kategori kurang dengan prosentase 50%; 3) Terdapat korelasi positif antara bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Ma'arif Mayak Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini berdasarkan hasil  $r_o$  yang telah diperoleh sebesar 0,642 dan  $r_t = 0,432$  maka  $r_o > r_t$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi

terdapat korelasi positif antara bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih MI Ma'arif Mayak Ponorogo tahun ajaran 2013/2014.<sup>9</sup>

Dari kajian di atas perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas ( $X_1$ ) bimbingan belajar orang tua dan ( $Y$ ) hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih. Sedangkan pada penelitian ini ( $X_1$ ) bimbingan belajar siswa ( $Ies$ ) dan ( $X_2$ ) adalah kondisi ekonomi orang tua, dengan variabel terikat ( $Y$ ) adalah hasil belajar siswa.

2. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap kecerdasan siswa di MIN Wonokarto Ngadirojo Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017 oleh Rinawati NIM: 210613092 dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Status sosial ekonomi keluarga kelas atas di MIN Wonokarto Ngadirojo Pacitan adalah berkategori sedang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, yaitu dalam kategori tinggi dengan persentase 13,33% sebanyak 5 anak, dalam kategori

---

<sup>9</sup> Ida Rusiana, "*Korelasi Bimbingan Belajar Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VB pada Mata Pelajara Fiqih MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014*" (Skripsi, IAIN Ponorogo 2014)

sedang dengan persentase 63,33% sebanyak 19 anak, dan dalam kategori rendah dengan persentase 20% sebanyak 6 anak dari 30 responden. 2) Kecerdasan siswa/siswi kelas atas di MIN Wonokarto Ngadirojo Pacitan adalah berkategori sedang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, yaitu dalam kategori tinggi dengan persentase 13,33% sebanyak 4 anak, dalam kategori sedang berpresentase 73,33% sebanyak 22 anak, dan dalam kategori rendah dengan persentase 13,33% sebanyak 4 anak dari 30 responden. 3) Dari persamaan regresi linier sederhana, maka diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $0,26147090929 > 0,161$  maka tolak  $H_0$ , artinya variabel independen (X) yaitu status sosial ekonomi kelas atas di MIN Wonokarto Ngadirijo Pacitan secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu kecerdasan siswa kelas atas berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapatkan nilai sebesar 9,26349687 artinya status sosial ekonomi keluarga kelas atas berpengaruh 9,26349687% terhadap kecerdasan siswa/siswi kelas atas di MIN Wonokarto Ngadirojo Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017, dan

90,73650313% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk penelitian ini.<sup>10</sup>

Dari kajian di atas perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas (X), pada penelitian ini variabel bebas ( $X_1$ ) adalah bimbingan belajar siswa (les) dan variabel ( $X_2$ ) adalah kondisi ekonomi orang tua, pada penelitian diatas variabel terikat (Y) adalah kecerdasan siswa, sedangkan penelitian ini variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa.

3. Korelasi antara Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Rasa Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Nglaran Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018 oleh Eka Widiyaningsih NIM: 210614080. Dari analisis dan penelitian dapat disimpulkan: (1) Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 3 Nglaran Kabupaten Pacitan Tahun pelajaran 2017/2018, pada resiko kesalahan  $\alpha = 5\%$ , dengan nilai signifikasi 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,793, yang berkategori tingkat korelasi kuat. (2)

---

<sup>10</sup> Rinawati, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kecerdasan Siswa di MIN Wonokarto Ngadirojo Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi, IAIN Ponorogo 2017).



Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara rasa percaya diri dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 3 Nglaran Kabupaten Pacitan Tahun pelajaran 2017/2018, pada resiko kesalahan  $\alpha = 5\%$ , dengan nilai signifikansi 0,134 dan koefisien korelasi sebesar 0,406. (3) Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kondisi ekonomi dan rasa percaya diri secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 3 Nglaran Kabupaten Pacitan Tahun pelajaran 2017/2018 dengan koefisien korelasi 0,820, yang berkategori sangat kuat. Pada resiko kesalahan  $\alpha = 5\%$ , jika nilai signifikansi 0,01 dan nilai  $\alpha = 0,05$ , maka *signifikansi of change* lebih kecil dari  $\alpha$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel kondisi ekonomi dan rasa percaya diri dengan prestasi belajar adalah 67,2% dan 32,8% ditentukan oleh variabel lain misalnya, motivasi, minat dan masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Eka Widyaningsih, "Korelasi antara Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Rasa Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Nglaran Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi, IAIN Ponorogo 2018).

Dari kajian di atas perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas ( $X_2$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ), pada penelitian ini variabel ( $X_2$ ) adalah kondisi ekonomi orang tua dan variabel terikat ( $Y$ ) adalah hasil belajar siswa. Sedangkan persamaannya ada pada variabel bebas ( $X_1$ ) yakni kondisi ekonomi orang tua.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Bimbingan Belajar**

#### **a. Makna Bimbingan Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata nomina “bimbingan” berasal dari kata verba “bimbing” yang padanannya “tuntun”, “asuh”, atau “pimpin”. Jadi, bimbingan secara sederhana dapat diartikan sebagai tuntunan atau pimpinan. Selain itu, bimbingan juga dapat berarti petunjuk atau penjelasan mengenai cara mengerjakan sesuatu.<sup>12</sup>

Secara umum dapat kita artikan tentang bimbingan bahwa ia adalah suatu proses teknis

---

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed.3, cet. 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 152.

yang teratur, bertindak untuk menolong individu dalam memilih penyelesaian yang cocok terhadap kesukaran yang dihadapinya.<sup>13</sup> Jadi, bimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan, diberikan secara sistematis, berencana, terus menerus, dan terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Tohirin mengutip dari Winkel menyatakan, bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.

Relevan dengan makna di atas, Tohirin mengutip dari Surya menyatakan bahwa, bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Attia Mahmoud Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 53 - 55.

<sup>14</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 130.

Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan belajar bisa diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, sehingga nantinya tujuan dari suatu pembelajaran bisa dicapai.

### **b. Tujuan dan Fungsi Pelayanan Bimbingan dalam Belajar**

Tujuan bimbingan secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.<sup>15</sup>

Adapun tujuan khusus yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah :

- 1) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif

---

<sup>15</sup> Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 111.

mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.

- 2) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- 3) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- 4) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- 5) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.<sup>16</sup>

Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi

---

<sup>16</sup> Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 15.

dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran. Adapun fungsi bimbingan ada 4 macam: 1) Preservatif, memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar, 2) Preventif, mencegah sebelum terjadi masalah, 3) Kuratif, mengusahakan “penyembuhan” pembentukan dalam mengatasi masalah, 4) Rehabilitasi, mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan *treatment* yang memadai.<sup>17</sup>

### c. Prinsip-prinsip Bimbingan

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai fondasi atau landasan bagi layanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan belajar diperuntukkan bagi semua individu. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan

---

<sup>17</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar...*, 117 - 118.

diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah.

- 2) Guru terlebih dahulu harus berusaha memahami kesulitan belajar siswa, meneliti faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan tersebut.
- 3) Bimbingan belajar yang diberikan guru hendaknya disesuaikan dengan masalah serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya.
- 4) Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi. Karena perbedaan masalah setiap individu sebaiknya guru menggunakan teknik belajar yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.
- 5) Bimbingan merupakan usaha bersama. Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah.<sup>18</sup>

#### **d. Aspek-aspek Bimbingan Belajar**

Siswa di sekolah dan madrasah baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat

---

<sup>18</sup> Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan & Konseling...*, 17 - 18.

memiliki masalah yang satu sama lain berbeda tingkat kompleksitasnya. Masalah tersebut disebabkan oleh kondisi dalam siswa sendiri dan ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri siswa sendiri maupun kondisi dari luar diri siswa.

Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar adalah: 1) kemampuan belajar yang rendah, 2) motivasi belajar yang rendah, 3) minat belajar yang rendah, 4) tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, 5) kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, 6) sikap belajar yang tidak terarah, 7) perilaku mal adaptif dalam belajar seperti mengganggu teman ketika belajar, 8) prestasi belajar yang rendah, 9) gagal ujian, 10) tidak naik kelas, 11) tidak lulus ujian, dan sebagainya.<sup>19</sup>

#### **e. Teknik-teknik dalam Bimbingan Belajar**

Teknik bimbingan dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

---

<sup>19</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 129 - 130.



### 1) Teknik Individual

Dengan teknik ini pembimbing menghadapi seorang secara individual yang bermasalah atau memerlukan berupa bimbingan. Maka disebut juga *individual guidance* atau *individual counseling*.

Suasana *counseling* dipengaruhi oleh pihak mana yang memulai proses bimbingan. Bisa dari pihak pembimbing yang memulai dan bisa dari pihak sang anak yang mengutarakan masalahnya kepada pembimbing untuk kemudian diberikan bantuan pemecahan masalahnya.

### 2) Teknik Kelompok

Teknik ini banyak digunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh beberapa siswa. Dan dapat juga digunakan untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh seorang individu. Beberapa jenis bentuk teknik bimbingan kelompok antara lain: *Home room program*, diskusi kelompok.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar...*, 119 - 122.

## **f. Peranan Guru dalam Bimbingan Belajar**

Guru sebagai pembimbing sekaligus berperanan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dalam belajar mengajar diharapkan mampu untuk:

- 1) Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- 2) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- 3) Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.
- 4) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
- 5) Mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>21</sup>

## **2. Keadaan Ekonomi Orangtua**

### **a. Pengertian Keadaan Ekonomi**

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani: *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga (*house-hold*), sedang *Nomos* dapat diartikan

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, 116-117.

sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, atau cara pengolahan suatu rumah tangga.<sup>22</sup>

Basrowi & Siti Juariyah mengutip dari Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat.<sup>23</sup> Jadi, bisa disimpulkan bahwa keadaan ekonomi merupakan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya untuk kebutuhan dan kebahagiaan keluarganya.

#### **b. Keadaan Ekonomi Keluarga**

Dalam tiap masyarakat, orang menggolongkan masing-masing dalam berbagai kategori, dari lapisan yang paling atas sampai yang paling bawah. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan status di kalangan sosial masyarakat. Berbagai kriteria untuk membedakan berbagai golongan seperti jabatan, jumlah dan sumber pendapatan, tingkat pendidikan, agama, jenis dan

---

<sup>22</sup> H. Sapriya, et. al., *Konsep Dasar IPS* (Bandung: UPI PRESS, 2006), 240.

<sup>23</sup> Basrowi & Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur," *Ekonomi & Pendidikan*, 1 (April, 2010), 64.

luas rumah, lokasi rumah, asal keturunan, partisipasi dalam kegiatan organisasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan status sosial seseorang.

<sup>24</sup> Faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya status ekonomi di masyarakat di antaranya, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Berikut beberapa penjelasannya:

#### 1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi pribadinya yaitu rohani (pikiran, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan). Pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (nonformal). Jalur pendidikan sekolah (formal) terdapat beberapa jenjang pendidikan yaitu, pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

---

<sup>24</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 28.

## 2) Jabatan/pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kehidupan pribadinya, pekerjaan yang ditekuni setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan yang rendah sampai pada tingkat penghasilan yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya.<sup>25</sup>

## 3) Jumlah dan Sumber Pendapatan

Pendapatan rumah tangga yang satu berbeda dengan pendapatan rumah tangga yang lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi, pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut:

### a) Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan per semester atau semisemester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga.

---

<sup>25</sup> Endang Sri Indrawati, "Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara," *Psikologi*, 1 (April, 2015), 53.

Jika kepala rumah tangga itu seorang pegawai atau karyawan, pendapatan pokoknya berupa upah atau gaji yang diterima setiap pekan atau setiap bulan (ini memudahkan dilakukannya prediksi awal).

b) Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

c) Pendapatan Lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelanjaan rumah tangga. Meskipun demikian,

pendapatan lain-lain sulit diperkirakan sebelumnya.<sup>26</sup>

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan, yaitu:

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi, jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- b) Golongan pendapatan tinggi, jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000.
- c) Golongan pendapatan sedang, jika pendapatan rata-rata di bawah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000.
- d) Golongan pendapatan rendah, jika pendapatan rata-rata di bawah Rp. 1.500.000.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 103.

<sup>27</sup> Endang Sri Indrawati, "Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara," *Psikologi*, 1 (April, 2015), 55.

Abu Ahmadi menyatakan keadaan ekonomi digolongkan dalam :

1) Ekonomi yang kurang/miskin

Keadaan ini akan menimbulkan :

- a) Kurangnya alat-alat belajar.
- b) Kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua.
- c) Tidak mempunyai tempat belajar yang baik.

Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak.

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat sekolah, uang sekolah, dan biaya-biaya lainnya. Maka keluarga yang miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam itu, karena



keuangan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan anak sehari-hari. Lebih-lebih keluarga itu dengan banyak anak, maka hal ini akan lebih sulit lagi.

Keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, di mana tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif.

2) Ekonomi yang berlebihan (kaya)

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, di mana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin juga ia dimanjakan oleh orang tuanya, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti akan dapat menghambat kemajuan belajar.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Abu Ahmadi , *Psikologi Belajar...*, 88.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Asep Jihad & Abdul Haris mengutip dari Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukannya.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Hamalik yang dikutip oleh Asep Jihad & Abdul Haris menyatakan, hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.<sup>30</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang

---

<sup>29</sup> Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 14.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 15.

dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>31</sup>

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam :

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa)
  - a) Aspek Fisiologis (bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah kognitif. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga

---

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), 3.

sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

- b) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Faktor-faktor rohaniah yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.<sup>32</sup>

- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)
- a) Faktor keluarga, termasuk di dalamnya cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, suasana rumah/keluarga, keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah, termasuk di dalamnya metode mengajar guru, hubungan guru dengan murid, kurikulum, kondisi gedung, sarana prasarana, dan lain-lain.
- c) Faktor mass media dan lingkungan sosial, termasuk di dalamnya adalah gadget, TV,

---

<sup>32</sup> Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), 177 - 180.

Komik, teman bergaul, lingkungan tetangga, dan aktivitas dalam masyarakat.<sup>33</sup>

### c. Penilaian Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

#### 1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis, dan evaluasi.

#### 2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

---

<sup>33</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar...*, 85 - 93.

### 3) Ranah Psikomotoris

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>34</sup>

#### **d. Fungsi dan Tujuan Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar berfungsi, (1) alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional. (2) umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan

---

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, 4.

belajar siswa, strategi mengajar guru, dan lain-lain. (3) dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Sedangkan tujuan penilaian hasil belajar adalah, (a) mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. (b) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. (c) menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. (d) memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak berkepentingan (pemerintah, masyarakat, sekolah). Dalam

mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapinya.<sup>35</sup>

### C. Kerangka Berpikir



Variabel  $X_1$  : Bimbingan belajar

Variabel  $X_2$  : Keadaan ekonomi orang tua

Variabel  $Y$  : Hasil belajar siswa

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir Variabel X dan Variabel Y**

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 22



Berangkat dari landasan teori dan gambar diatas, maka dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut :

1. Jika bimbingan belajar baik dan keadaan sosial ekonomi orang tua tinggi maka hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo baik.
2. Jika bimbingan belajar kurang baik dan keadaan sosial ekonomi orang tua rendah maka hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo kurang baik.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti datanya terkumpul. Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis sampaikan diatas, maka pengajuan hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

##### **a. Bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa**

$H_0$  = Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

**b. Kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa**

Ho = Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

**c. Bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa**

Ho = Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua

terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif  
Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran  
2018/2019.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi yang ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Dalam rancangan penelitian ini, peneliti mengambil tiga variabel. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>36</sup>

Variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 38.

Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yakni, variabel bebas adalah bimbingan belajar ( $X_1$ ) dan kondisi ekonomi orang tua ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa (Y).

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>38</sup> Dengan kata lain, populasi keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang,

---

<sup>37</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 57.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 80.

benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Dalam penelitian ini jumlah populasi siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 terdiri dari 33 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>39</sup>

Mengingat jumlah populasi kurang dari 100, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel populasi (*populasi sampling*).<sup>40</sup> Maka, dalam penelitian ini sebanyak 33 siswa berhak menjadi sampel.

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, 81.

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V, cet.12* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 112.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris dan sebagaimana adanya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian adalah :

1. Data tentang bimbingan belajar kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Data tentang kondisi ekonomi orang tua siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Data tentang hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 3.1**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Korelasi Bimbingan Belajar dan Kondisi Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.	Variabel X-1 : Bimbingan Belajar	1. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif 2. Memiliki motif yang tinggi 3. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif 4. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan 5. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian	Angket
	Variabel X-2 : Kondisi Ekonomi Orang Tua	1. Pendapatan 2. Tingkat Pendidikan 3. Jabatan/ Pekerjaan	Angket
	Variabel Y : Hasil Belajar Siswa	Nilai Rapor Siswa	Dokumentasi

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **a. Angket**

Angket merupakan alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari responden. Angket dijawab atau diisi sendiri oleh responden dan peneliti tidak harus selalu bertemu secara langsung dengan responden.<sup>41</sup>

Peneliti menggunakan skala Likert yang merupakan skala yang sering digunakan dan paling luas dalam penelitian, karena skala ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap tingkat intensitas sikap/perilaku atau perasaan responden. Untuk mendapat skala yang dimaksudkan, instrumen harus didesain sedemikian rupa. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, 142.

<sup>42</sup> Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 76.

**Tabel 3.2**  
**Skor Pernyataan Angket**

<b>Skor</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Selalu</b>	<b>Sering</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>Tidak Pernah</b>
	Positif (+)	4	3	2	1
	Negatif (-)	1	2	3	4

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang bimbingan belajar dan keadaan ekonomi orang tua siswa kelas IV di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

#### **b. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku-buku pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo, identitas sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan kepala

---

<sup>43</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), 77.

sekolah, guru, serta sarana dan prasarana MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Tahap Pra Penelitian**

#### **a. Uji Validitas**

Validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur, prinsip suatu tes adalah valid, tidak universal. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>44</sup> Untuk menguji validitas instrumen peneliti menggunakan program SPSS *for Windows* 17.

Adapun cara menghitungnya penulis menggunakan dengan program SPSS *for Windows* 17. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Masukkan ke program SPSS

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V, cet.12* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 121.

- 2) Klik *variabel view* pada SPSS data editor
- 3) Pengisian data, klik pada *data view*, masukkan semua hasil jawaban responden
- 4) Pengolahan data, klik *analysis* → *correlate* → *bivariate*
- 5) Pengisian, dari *bivariate correlations* masukkan skor jawaban responden dan total ke *variabels* → *Correlation coefficient* klik *pearson* → *Test of significance* klik *two-tailed*.
- 6) Pengisian statistik, klik *options* → pada *statistics*, klik *statistic and standard deviations* → pada *missing value*, klik *exclude casses pairwise*.
- 7) Kemudian klik “OK” untuk memproses data.<sup>45</sup>

Pada penelitian ini uji validitas diberikan kepada 30 responden pada tanggal 18 Februari 2019, yang dilakukan di kelas V MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo dengan jumlah item soal sebanyak 40 butir soal. Karena kurangnya

---

<sup>45</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 82.

responden, peneliti menambah responden pada kelas VA MI Ma'arif Mayak Ponorogo dengan jumlah item soal yang sama. Angket uji coba tersebut digunakan untuk menguji validitas variabel bimbingan belajar (lampiran 1) dan kondisi ekonomi orang tua siswa (lampiran 2), yang masing-masing berjumlah 20 butir soal.

Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan adalah apabila koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) positif dan lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  negatif atau lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan tidak valid (drop). Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket.

Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dengan melihat pada tabel nilai  $r$  product moment dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , dalam penelitian ini  $n$  adalah jumlah sampel sebanyak 57 siswa, sehingga diperoleh nilai  $r_{tabel}$  ialah 0,261.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Bimbingan**  
**Belajar**

Item	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Keterangan
1	0,261	0,499	Valid
2	0,261	0,492	Valid
3	0,261	0,442	Valid
4	0,261	0,518	Valid
5	0,261	0,405	Valid
6	0,261	0,607	Valid
7	0,261	0,336	Valid
8	0,261	0,369	Valid
9	0,261	0,572	Valid
10	0,261	0,622	Valid
11	0,261	0,238	Tidak Valid
12	0,261	0,678	Valid
13	0,261	0,319	Valid
14	0,261	0,487	Valid
15	0,261	0,335	Valid
16	0,261	0,417	Valid
17	0,261	0,251	Tidak Valid
18	0,261	0,338	Valid
19	0,261	0,201	Tidak Valid
20	0,261	0,380	Valid

Dari tabel di atas terdapat 17 item instrumen yang dinyatakan valid, karena nilai  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ .

Item tersebut terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, dan 20. Dengan demikian terdapat 3 item instrumen yang tidak valid, karena nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ . Item tersebut terdapat pada nomor 11, 17, dan 19. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket dapat dilihat pada lampiran 3. Sedangkan untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal penelitian instrumen penelitian variabel bimbingan belajar dapat dilihat pada data output SPSS lampiran 4.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kondisi**  
**Ekonomi Orang Tua**

<b>Item</b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,261	0,550	Valid
2	0,261	0,485	Valid
3	0,261	0,452	Valid
4	0,261	0,427	Valid
5	0,261	0,615	Valid
6	0,261	0,538	Valid
7	0,261	-0,174	Tidak Valid
8	0,261	0,088	Tidak Valid
9	0,261	-0,026	Tidak Valid
10	0,261	0,173	Tidak Valid



11	0,261	0,012	Tidak Valid
12	0,261	0,295	Valid
13	0,261	0,226	Tidak Valid
14	0,261	0,162	Tidak Valid
15	0,261	0,352	Valid
16	0,261	0,366	Valid
17	0,261	0,307	Valid
18	0,261	0,428	Valid
19	0,261	0,219	Tidak Valid
20	0,261	0,464	Valid

Dari tabel di atas terdapat 12 item instrumen yang dinyatakan valid, karena nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Item tersebut terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 12, 15, 16, 17, 18, dan 20. Dengan demikian terdapat 8 item instrumen yang tidak valid, karena nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ . Item tersebut terdapat pada nomor 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, dan 19. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket dapat dilihat pada lampiran 5. Sedangkan untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal penelitian instrumen penelitian variabel kondisi ekonomi orang tua dapat dilihat pada data output SPSS lampiran 6.

## b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.<sup>46</sup>

Adapun cara menghitungnya reliabilitas penulis menggunakan teknik *alpa cronbach* dengan program SPSS *for Windows* 17. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Masuk ke program SPSS
- 2) Klik *variabel view* pada SPSS data editor
- 3) Pengisian data, klik pada *data view*, masukkan semua hasil jawaban responden
- 4) Pengolahan data, klik *analysis* → *scale* → *reliability analysis*
- 5) Dari *Reliability Analisis*, masukkan skor jawaban responden ke item, pada model klik *alpha*

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, 87.

- 6) Klik *statistic*, pada *descriptives* for klik *item* dan *scale*
- 7) Klik *continue* kemudian klik OK.<sup>47</sup>

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Bimbingan Belajar**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	17

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel bimbingan belajar dengan jumlah item 17 sebesar 0,772, kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,266. Karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , yaitu  $0,772 > 0,266$ , maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 7. Sedangkan untuk mengetahui hasil perhitungan uji reabilitas instrumen penelitian

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, 117.

variabel bimbingan belajar dapat dilihat pada data output SPSS lampiran 8.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kondisi**  
**Ekonomi Orang Tua**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.697	12

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel kondisi ekonomi orang tua dengan jumlah item 12 sebesar 0,697, kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,266. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,697 > 0,266$ , maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 9. Sedangkan untuk mengetahui hasil perhitungan uji reabilitas instrumen penelitian variabel kondisi ekonomi orang tua dapat dilihat pada data output SPSS lampiran 10.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.<sup>48</sup>

Adapun cara menghitungnya normalitas, penulis menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS for Windows 17.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Masuk program SPSS.
- 2) Klik variabel *view* pada SPSS Data Editor.
- 3) Klik data *view* pada SPSS Data Editor, masukkan jawaban responden
- 4) Klik *Analysis* → *Descriptive Statistics* → *Explore*.
- 5) Masukkan jawaban responden ke *dependent list*.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, 153

- 6) Langkah selanjutnya klik *plot* → *steam and test* → *histogram* kemudian klik *normalitylots with test* → *continue*.
- 7) Klik OK.<sup>49</sup>

### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linieritas digunakan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen  $x$  terhadap variabel dependen  $y$ . Berdasarkan model garistersebut dapat diuji linieritas garis regresinya bila nilai *P-value* ditunjukkan pada *Deviation from Linierity*  $\geq 0,05$  maka garis regresi linier terhadap  $y$ .<sup>50</sup>

### **c. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, 163 – 166.

<sup>50</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 55.

diantara variabel. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*.

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*:

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
- 2) Terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.

Dengan melihat nilai VIF:

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
- 2) Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi linier mempunyai problem

autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson*.

Pengambilan keputusan dengan melihat kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $(4-dw) < dL$  maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $(4-dw) > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika  $dL < (4-dw) < dU$  maka tidak ada kesimpulan.<sup>51</sup>

#### e. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Analisis uji asumsi heterokedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z Prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y

---

<sup>51</sup> Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 134



hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan nilai terikat ( $Y = Y - Y_{riil}$ ).<sup>52</sup>

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Dalam penelitian ini pengujiannya menggunakan software SPSS 17.<sup>53</sup>

#### b. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujiannya menggunakan software SPSS 17.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, 125.

<sup>53</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 379.

<sup>54</sup> *Ibid.*, 405.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok (MIM Cekok) berdiri di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif, didirikan sebagai alternatif jawaban atas persoalan pendidikan yang berkembang di masyarakat. Masyarakat selama ini selalu dihadapkan dengan dua pilihan dalam pendidikan; pertama, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis religi (agama) saja maka konsekuensi yang diterima adalah kekurangmampuan lulusan tersebut dibidang sains (ilmu pengetahuan umum), padahal keilmuwan ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik dan layak. Kedua, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis sains (ilmu pengetahuan umum), maka konsekuensi yang diterima adalah kekurangmampuan lulusan pendidikan tersebut dalam bidang religi (agama), padahal ilmu agama juga sangat dibutuhkan sebagai pengendali hidup di dunia maupun di akhirat.

MI Ma'arif Cekok didirikan oleh LP Ma'arif pada Tahun 1968 tempatnya terletak Jalan Sunan Kalijaga No. 189 Cekok Babadan Ponorogo. Sejak awal berdiri, MI Ma'arif Cekok sudah berkeinginan dan bercita-cita sebagai salah satu sekolah unggulan yang diperhitungkan minimal di wilayah Cekok dan sekitarnya seperti yang tertuang dalam visi yakni “ Membentuk pribadi sholih, intelek, santun, berprestasi dan berhaluan ahlusunnah wal jama'ah”.

MI Ma'arif Cekok mencoba untuk selalu membuat inovasi baru, seperti metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, keterlibatan wali murid , tahfidz Al qur'an serta kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial ataupun lainnya dengan harapan dapat meningkatkan kualitas. MI Ma'arif Cekok mempunyai beberapa program seperti: *Fun Learning Activities*, Sholat Dhuha, Sholat Jamaah, Tahfidz Al - Qur'an, TPQ, Bimtek Guru, Pramuka, Uji Publik, Team Teaching dan lain-lain.

## 2. Profil Sekolah MI Ma'arif Cekok

Nama Madrasah	: MI Ma'arif Cekok
No. Statistik Madrasah (NSM)	: 111235020004
NPSN	: 60714254
Alamat	: Jl. Sunan Kalijaga No. 186 Cekok Babadan Ponorogo
Telp./Fax	: 082302320255
Email	: mi.cekok@yahoo.com
Nama Yayasan	: LP Ma'arif
Alamat Yayasan	: Jl. Sultan Agung no 83
Tahun Didirikan	: PW/220/A-6/SK/VIII/2009
Status Akreditasi	: Terakreditasi "B"
Jumlah Siswa	: 219 Siswa
Data jumlah Ustadz/dzah	: 23 Orang
Jumlah Rombongan Belajar	: 11 Rombel
	: Kelas 1 = 41 Rombel
	: Kelas 2 = 47 Rombel
	: Kelas 3 = 32 Rombel
	: Kelas 4 = 33 Rombel

: Kelas 5 = 35 Rombel

: Kelas 6 = 31 Rombel

### **3. Visi dan Misi MI Ma'arif Cekok**

#### **a. Visi Madrasah MI Ma'arif Cekok**

“Membentuk pribadi yang sholih, intelek, santun, berprestasi dan berhaluan ahlusunnah wal jama'ah”

#### **b. Misi Madrasah MI Ma'arif Cekok**

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum yang terpadu.
2. Mewujudkan peserta didik yang memiliki daya saing dalam prestasi Ujian Nasional dan non Akademik.
3. Mengoptimalkan program TPQ dan hafalan juz 30 untuk mewujudkan peserta didik yang unggul baca tulis Al – Qur'an serta hafal Juz 30.
4. Menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Melakukan inovasi secara terus-menerus dalam strategi pembelajaran.

6. Melaksanakan pengembangan professionalism dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Melaksanakan pengembangan sarana prasarana dan media pembelajaran.
8. Melaksanakan pengembangan manajemen berbasis madrasah.
9. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun pembiayaan pendidikan.
10. Melaksanakan penilaian yang otentik dan variatif.

#### **4. Struktur Organisasi MI Ma'arif Cekok**

MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo mempunyai struktur organisasi yang baik. Struktur organisasi MI Ma'arif Cekok dapat dilihat pada lampiran 11.

#### **5. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Cekok**

Keadaan sarana dan prasarana di MI Ma'arif Cekok Babadan tergolong baik untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Memiliki ruang kelas sebanyak 11 ruang dengan masing-masing ruang dilengkapi papan tulis, 1 meja dan kursi guru, meja dan kursi sebanyak jumlah siswa, alat kebersihan,

serta cctv. Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, perpustakaan, 6 toilet, ruang UKS, gudang, dan mushola dalam kondisi yang baik dan terawat.

## **6. Keadaan Guru dan Tenaga Pendukung MI Ma'arif Cekok**

Secara keseluruhan MI Ma'arif Cekok tahun ajaran 2018/2019 mempunyai 14 guru dengan perincian, 2 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 12 Guru Tetap Yayasan (GTY), dan 1 orang petugas kebersihan

## **7. Keadaan Siswa MI Ma'arif Cekok**

Siswa adalah mereka yang secara resmi menjadi siswa di MI Ma'arif Cekok Babadan dan yang terdaftar dalam buku induk sekolah. Keadaan siswa secara keseluruhan saat peneliti melakukan penelitian tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 219 siswa. Dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Keadaan Siswa MI Ma'arif Cekok Babadan Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Nama Kelas		L	P	Jumlah
1.	Kelas	I A	10	11	21
		I B	10	11	21
2.	Kelas	II A	13	11	24



		II B	15	8	23
3.	Kelas	III A	10	6	16
		III B	10	5	15
4.	Kelas	IV A	11	6	17
		IV B	8	8	16
5.	Kelas	V A	8	10	18
		V B	10	8	18
6.	Kelas	VI	20	11	31

## B. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti memperoleh data tentang bimbingan belajar dan kondisi ekonomi siswa dari jawaban angket, dan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok dari nilai UTS semester genap. Selanjutnya, data tersebut akan dijadikan acuan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Berikut hasil skor dari bimbingan belajar, kondisi ekonomi siswa, dan hasil belajar siswa.

### 1. Deskripsi Data tentang Bimbingan Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

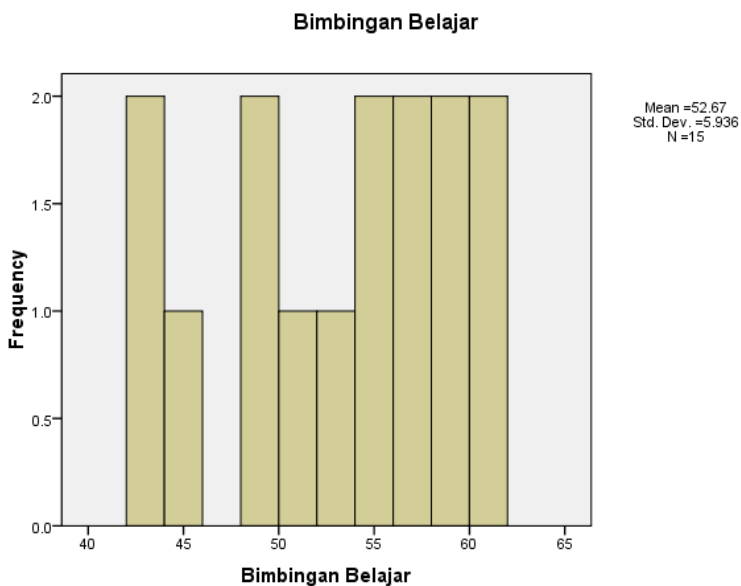
Data tentang bimbingan belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo diperoleh dengan menggunakan angket dari indikator memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, memiliki

motif yang tinggi, memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo yang mengikuti bimbingan belajar dengan jumlah sebanyak 15 siswa. Skor data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Skor Jawaban Angket Bimbingan Belajar**

No	Skor Jawaban Bimbingan Belajar	Frekuensi
1.	63	1
2.	60	1
3.	58	1
4.	56	1
5.	55	2
6.	53	2
7.	52	1
8.	51	1
9.	49	1
10.	48	2
11.	45	1
12.	40	1
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai tertinggi dari hasil angket bimbingan belajar adalah 63, dan nilai terendah adalah 40. Adapun angket penelitian variabel bimbingan belajar dapat dilihat pada lampiran 12 dan jawaban angket variabel bimbingan belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada lampiran 13.



**Gambar 4.1**

**Histogram Distribusi Frekuensi Bimbingan Belajar**

Histogram diatas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel bimbingan belajar kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo. Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total sebanyak 15 siswa, nilai mean yaitu 52,67 dan standar deviasi sebesar 5,936.

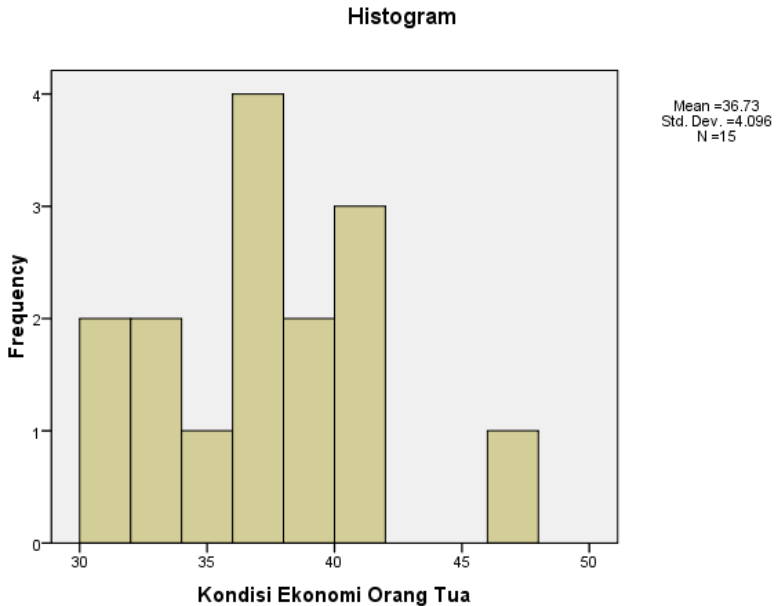
## **2. Deskripsi Data tentang Kondisi Ekonomi Orang tua Siswa Kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo**

Data tentang kondisi ekonomi orang tua siswa bimbingan belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo diperoleh dengan menggunakan angket dari indikator pendapatan, tingkat pendidikan, jabatan/ pekerjaan. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo yang berjumlah 15 siswa. Skor Data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Skor Jawaban Angket Kondisi Ekonomi Orang Tua**

No	Skor Jawaban Bimbingan Belajar	Frekuensi
1.	46	1
2.	40	3
3.	39	2
4.	37	1
5.	36	3
6.	35	1
7.	33	1
8.	32	1
9.	31	2
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai tertinggi dari hasil angket kondisi ekonomi orang tua adalah 46, dan nilai terendah adalah 31. Adapun angket penelitian variabel kondisi ekonomi orang tua dapat dilihat pada lampiran 14 dan jawaban angket variabel kondisi ekonomi orang tua siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada lampiran 15.



**Gambar 4.2**

**Histogram Distribusi Frekuensi Kondisi Ekonomi  
Orang Tua**

Histogram diatas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel kondisi ekonomi orang tua kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo. Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total sebanyak 15

siswa, nilai mean yaitu 36,73 dan standar deviasi sebesar 4,096.

### 3. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

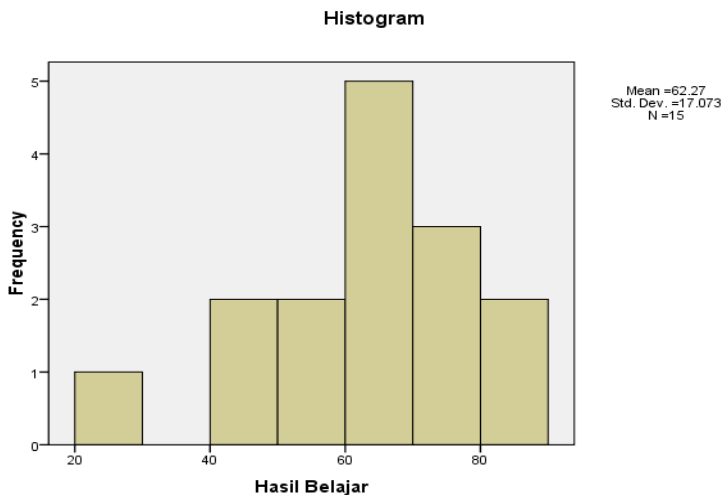
Data tentang hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo diperoleh dari nilai UTS semester genap tahun pelajaran 2018/2019 mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo yang berjumlah 15 siswa. Daftar nilai UTS sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Cekok**

No	Nilai	Frekuensi
1.	86	1
2.	80	1
3.	79	1
4.	77	1
5.	72	1
6.	68	2
7.	67	1
8.	61	1
9.	60	2

10.	57	1
11.	50	1
12.	46	1
13.	41	1
<b>Jumlah</b>		15

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai tertinggi dari dokumentasi hasil belajar siswa adalah 86, dan nilai terendah adalah 41. Adapun data variabel hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada lampiran 16.



**Gambar 4.3**  
**Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa**



Histogram diatas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel kondisi ekonomi orang tua kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo. Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total sebanyak 15 siswa, nilai mean yaitu 62,67 dan standar deviasi sebesar 17,073.

## **C. Analisis Data**

### **1. Uji Analisis Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Sebelum menggunakan rumus statistika, kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang diasumsi normal yaitu uji normalitas. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menguji normalitas data korelasi bimbingan belajar dan keadaan ekonomi orang

tua siswa dengan hasil belajar menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, adapun langkah-langkahnya seperti berikut:

- 1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data berdistribusi tidak normal

- 2) Menentukan resiko kesalahan (taraf signifikan)

Pada tahap ini kita menentukan seberapa besar peluang membuat resiko kesalahan dalam mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar. Biasanya dilambangkan dengan  $\alpha$  yang sering disebut dengan istilah taraf signifikan.

- 3) Kaidah pengujian

- 1) Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas.

Jika probabilitas (sig)  $> 0.05$  maka Ho diterima

Jika probabilitas (sig)  $< 0.05$  maka Ho diterima

Berdasarkan hasil pengujian SPSS dengan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov*

diperoleh hasil output pada **Asymp.Sig (2-tailed)** sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Normalitas Bimbingan Belajar, Kondisi**  
**Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV**  
**di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo**

Variabel	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
	Asymp. sig. (2 tailed)	$\alpha$	
Bimbingan Belajar	0,676	0,05	Data berdistribusi normal
Kondisi Ekonomi Orang Tua	0,907	0,05	Data berdistribusi normal
Hasil Belajar	0,921	0,05	Data berdistribusi normal

Hasil output untuk Asymp. Sig. (2 tailed) variabel bimbingan belajar adalah 0,676, pada variabel kondisi ekonomi orang tua adalah 0,907, sedangkan pada hasil belajar diperoleh 0,921. Dari semua variabel menunjukkan bahwa nilai (sig) > 0,05, berarti semua data pada ketiga variabel berdistribusi normal. Secara terperinci

hasil output SPSS masing-masing variabel dapat dilihat pada lampiran 17.

### b. Uji Linieritas

Untuk mengetahui data tersebut linier atau tidak maka kita perlu menguji kelinieritasnya. Adapun dilakukan dengan menggunakan SPSS 17, sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil penghitungan Linearitas variabel bimbingan belajar terhadap hasil belajar**  
**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasi Between (Combined)	3205.933	10	320.593	1.466	.380
l Groups Linearity	217.190	1	217.190	.993	.375
Bela Deviation from Linearity	2988.743	9	332.083	1.518	.364
jar * Within Groups	875.000	4	218.750		
Bim Total	4080.933	14			
bing an					
Bela Total					
jar					

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig); dari output diatas, diperoleh nilai deviation of linearity sig. Adalah 0,364 lebih besar dari 0,05.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel bimbingan belajar (X1) dengan variabel hasil belajar (Y).

**Tabel 4.7**

**Hasil penghitungan Linearitas variabel kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kondisi Ekonomi Orang Tua	Between Groups	(Combined)	3536.433	8	442.054	4.871	.035
		Linearity	2813.894	1	2813.894	31.007	.001
		Deviation from Linearity	722.540	7	103.220	1.137	.446
	Within Groups		544.500	6	90.750		
Total			4080.933	14			

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig); dari output diatas, diperoleh nilai deviation of linearity sig. Adalah 0,446 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel kondisi ekonomi orang tua (X2) dengan variabel hasil

belajar (Y). Adapun hasil penghitungan menggunakan SPSS 17 dapat dilihat pada lampiran 18.

### c. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Adapun hasil penghitungan uji multikolinieritas dengan SPSS 17 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil penghitungan Multikolinieritas  
menggunakan SPSS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-70.878	31.359		-2.260	.043		
Bimbingan Belajar	.147	.472	.051	.311	.761	.952	1.051
Kondisi Ekonomi Orang Tua	3.414	.684	.819	4.989	.000	.952	1.051

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-70.878	31.359		-2.260	.043		
Bimbingan Belajar	.147	.472	.051	.311	.761	.952	1.051
Kondisi Ekonomi Orang Tua	3.414	.684	.819	4.989	.000	.952	1.051

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan nilai tolerance dari hasil output diatas, diperoleh nilai tolerance variabel bimbingan belajar (X1) dan kondisi ekonomi orang tua (X2) adalah 0,952 lebih besar dari 0,10. Kemudian dari hasil output VIF diperoleh nilai 1.051 lebih kecil dari 10,00. Artinya dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas. Adapun hasil penghitungan menggunakan SPSS 17 dapat dilihat pada lampiran 19.

#### d. Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil penghitungan Autokorelasi menggunakan**  
**SPSS**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 <sup>a</sup>	.692	.641	10.234	2.304

a. Predictors: (Constant), Kondisi Ekonomi Orang Tua, Bimbingan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui nilai DW 2,304, selanjutnya nilai ini kita bandingkan dengan tabel signifikansi 5%, dengan N=15 dan jumlah variabel independen 2, (k=2) 15 (cari pada tabel Durbin Watson) maka diperoleh nilai du 1,543 dan nilai dl 0,946.

Nilai DW 2,304 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,543 dan kurang dari (4-du) 4-1,543

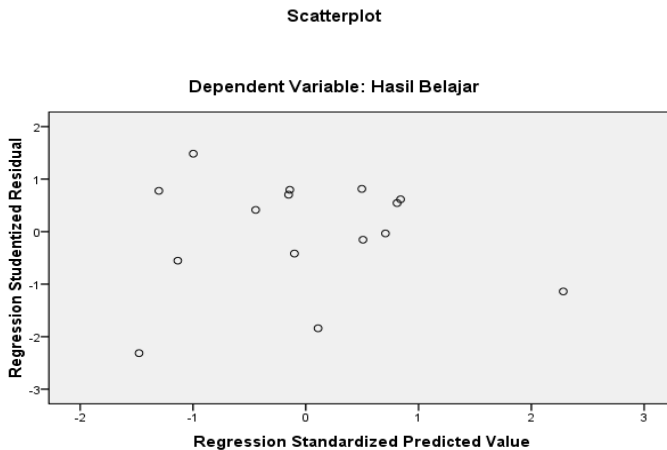


= 2,475 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Adapun hasil penghitungan menggunakan SPSS 17 dapat dilihat pada lampiran 20.

#### e. Uji Heteroskedastisitas

Analisis uji asumsi heterokedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z Prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan nilai terikat (sumbu Y =  $Y - Y$  riil). Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Gambar 4.10**  
Heterokedastisitas dengan Menggunakan Scatterplots



Berdasarkan output diatas diketahui bahwa:

- 1) Titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat dipenuhi. Adapun hasil penghitungan menggunakan SPSS 17 dapat dilihat pada lampiran 21.

## **2. Uji Hipotesis**

### **a. Pengaruh Bimbingan Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 20018/2019.**

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel

dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara bimbingan belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y). Berikut hasilnya menggunakan SPSS 17:

1) Identifikasi variabel

Variabel Independen : Bimbingan Belajar (X1)

Variabel Dependen : Hasil Belajar (Y)

2) Menghitung nilai a dan b

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS 17 untuk a didapatkan nilai sebesar 0,664 dan b didapatkan 27,322. Nilai dapat dilihat pada hasil tabel *Coefitients* hasil analisis regresi linier sederhana pada lampiran. Adapun hasil penghitungan menggunakan SPSS 17 dapat dilihat pada lampiran 22.

3) Model regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel pada hasil pengolahan regresi linier sederhana pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar pada tabel *Coefitients*, maka dapat dibuat model regresi

linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1$$
$$= 27,322 + 0,664 x_1$$

4) Uji signifikansi model

a) Hipotesis

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

b) Statistik uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan SPSS 17 pada tabel anova, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana X1 terhadap Y**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217.190	1	217.190	.731	.408 <sup>a</sup>
	Residual	3863.743	13	297.211		
	Total	4080.933	14			

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel diatas dapat dilihat F hitung sebesar 0,731. Adapun hasil penghitungan menggunakan SPSS 17 dapat dilihat pada lampiran 22.

c) Mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Nilai F tabel pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan degress of freedom (df) sebesar 1:13 adalah 4,67 dan nilai F hitung 0,731 lebih kecil dari F tabel, sedangkan nilai Sig. Sebesar 0,408 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan SPSS 17 dinyatakan

bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig. > 0,05$ . Maka,  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

5) Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) dan interpretasi

a) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana model Summary. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $R$  (korelasi/hubungan) sebesar 0,231 dan  $R^2$  (pengaruh) sebesar 0,053. Adapun hasil penghitungan menggunakan SPSS 17 dapat dilihat pada lampiran 22.

b) Interpretasi

Dari perhitungan tersebut dijelaskan nilai korelasi/hubungan ( $R$ ) sebesar 0,231 dan pengaruh ( $R^2$ ) sebesar 0,053, mengandung pengertian bahwa pengaruh

bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo sebesar 5,3% sedang 94,7 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Artinya pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tergolong sangat rendah, dilihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 4.12**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

**b. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019**

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kondisi ekonomi orang tua (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar (Y). Berikut hasilnya menggunakan SPSS 17:

1) Identifikasi variabel

Variabel Independen : Kondisi Ekonomi Orang Tua (X<sub>2</sub>)

Variabel Dependen : Hasil Belajar (Y)

2) Menghitung nilai a dan b

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS 17 untuk a didapatkan nilai sebesar  $-64,862$  dan b didapatkan  $3,461$ . Nilai dapat dilihat pada hasil tabel *Coefitients* hasil analisis regresi linier sederhana pada lampiran Adapun hasil



penghitungan menggunakan SPSS 17 dapat dilihat pada lampiran 23.

3) Model regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel pada hasil pengolahan regresi linier sederhana pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar pada tabel *Coefitients*, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + bx_2 \\ &= -64,862 + 3,461x_2 \end{aligned}$$

4) Uji signifikansi model

a) Hipotesis

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

## b) Statistik uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana X2 terhadap Y dengan SPSS 17 pada tabel anova, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana X2 terhadap Y**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2813.894	1	2813.894	28.871	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1267.040	13	97.465		
	Total	4080.933	14			

a. Predictors: (Constant), Kondisi Ekonomi Orang Tua

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel diatas dapat dilihat F hitung sebesar 28,871. Adapun hasil penghitungan menggunakan SPSS 17 dapat dilihat pada lampiran 23.

c) Mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Nilai  $F$  tabel pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan degrees of freedom (df) sebesar 1:13 adalah 4,67 dan nilai  $F$  hitung 28,871 lebih besar dari  $F$  tabel, sedangkan nilai Sig. Sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan SPSS 17 dinyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau Sig.  $< 0,05$ . Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

5) Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) dan interpretasi

a) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana model Summary. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $R$  (korelasi/hubungan)

sebesar 0,830 dan  $R^2$  (pengaruh) sebesar 0,690. Adapun hasil penghitungan menggunakan SPSS 17 dapat dilihat pada lampiran 23.

b) Interpretasi

Dari perhitungan tersebut dijelaskan nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,830 dan pengaruh ( $R^2$ ) sebesar 0,690, mengandung pengertian bahwa pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo sebesar 69% sedang 31 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Artinya pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tergolong kuat, dilihat berdasarkan tabel berikut:

P O N O R O G O

**Tabel 4.14**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

**c. Pengaruh Bimbingan Belajar (X1) dan Kondisi Ekonomi Orang Tua (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 20018/2019**

Regresi linier berganda adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan belajar (X1) dan kondisi ekonomi orang tua (X2) terhadap hasil belajar (Y). Berikut hasilnya menggunakan SPSS 17:

## 1) Identifikasi variabel

Variabel Independen : Bimbingan Belajar (X1), Kondisi Ekonomi Orang Tua (X2)

Variabel Dependen : Hasil Belajar (Y)

2) Menghitung nilai a, b<sub>1</sub>, dan b<sub>2</sub>

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda melalui SPSS 17 untuk a didapatkan nilai sebesar -70,878, b<sub>1</sub> 0,147, dan b<sub>2</sub> didapatkan 3,414. Nilai dapat dilihat pada hasil tabel *Coefitients* hasil analisis regresi linier berganda pada lampiran. Adapun hasil penghitungan menggunakan SPSS 17 dapat dilihat pada lampiran 24.

## 3) Model regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel pada hasil pengolahan regresi linier berganda pengaruh bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar pada tabel *Coefitients*, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1 + b_2 \\ &= -70,878 + 0,147x_1 + 3,414x_2 \end{aligned}$$

#### 4) Uji signifikansi model

##### d) Hipotesis

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

##### e) Statistik uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda X1 dan X2 terhadap Y dengan SPSS 17 pada tabel anova, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Regresi Berganda X1, X2, terhadap**  
**Y**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2824.010	2	1412.005	13.481	.001 <sup>a</sup>
	Residual	1256.924	12	104.744		
	Total	4080.933	14			

a. Predictors: (Constant), Kondisi Ekonomi Orang Tua, Bimbingan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel diatas dapat dilihat F hitung sebesar 13,481. Adapun hasil penghitungan menggunakan SPSS 17 dapat dilihat pada lampiran 24.

f) Mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Nilai F tabel pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan degrees of freedom (df) sebesar 2:12 adalah 3,89 dan nilai F hitung 13,481 lebih besar dari F tabel, sedangkan nilai Sig. Sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05.



Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan SPSS 17 dinyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig. < 0,05$ . Maka,  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

5) Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) dan interpretasi

a) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda model Summary.

Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $R$  (korelasi/hubungan) sebesar 0,832 dan  $R^2$  (pengaruh) sebesar 0,692. Adapun hasil penghitungan menggunakan SPSS 17 dapat dilihat pada lampiran 24.

b) Interpretasi

Dari perhitungan tersebut dijelaskan nilai korelasi/hubungan ( $R$ ) sebesar

0,832 dan pengaruh ( $R^2$ ) sebesar 0,692, mengandung pengertian bahwa pengaruh antara bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo sebesar 69,2% sedang 30,8 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Artinya pengaruh antara bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tergolong sangat kuat, dilihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 4.16**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

## **D. Interpretasi dan Pembahasan**

### **1. Pengaruh Bimbingan Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 20018/2019.**

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan SPSS 17 dinyatakan bahwa  $F_{hitung} (0,731) < F_{tabel} (4,67)$  atau  $Sig. (0,408) > 0,05$ . Maka,  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,053, artinya bimbingan belajar berpengaruh sebesar 5,3% terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo, sedang 94,7 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hal ini diperkuat p materi yang menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: a) faktor Internal (faktor dari dalam siswa), berupa aspek fisiologis berkenaan dengan kondisi fisik siswa, dan aspek psikologis berkenaan dengan intelegensi siswa, sikap siswa,

bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. b) faktor eksternal, berupa faktor keluarga, sekolah, media massa dan lingkungan sosial.<sup>55</sup>

Karena ada banyaknya faktor tersebut jadi bimbingan belajar bukan menjadi satu faktor penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, bisa saja dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **2. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019**

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan SPSS 17 dinyatakan bahwa  $F_{hitung} (28,871) > F_{tabel} (4,67)$  atau  $Sig. (0,000) < 0,05$ . Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,690, artinya kondisi ekonomi orang tua berpengaruh sebesar 69% terhadap hasil belajar

---

<sup>55</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 3.

siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo, sedang 31 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil tersebut diperkuat oleh pendapat Abu Ahmadi yang menyatakan bahwa, faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya, keadaan peralatan seperti pensil, buku tulis, buku pelajaran, tempat belajar, dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak. Dengan peralatan belajar yang lengkap maka diharapkan proses belajar dapat berjalan dengan baik, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.<sup>56</sup>

Juga oleh Sinta Dyana Santi proses belajar tidak lepas dari sarana dan prasarana. Kebutuhan peralatan dan perlengkapan belajar anak dapat terpenuhi dengan baik apabila keadaan ekonomi orang tua juga mencukupi. Dengan peralatan belajar yang lengkap maka diharapkan proses belajar dapat

---

<sup>56</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar...*, 88.

berjalan dengan baik, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.<sup>57</sup>

### **3. Pengaruh Bimbingan Belajar (X1) dan Kondisi Ekonomi Orang Tua (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 20018/2019**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan SPSS 17 dinyatakan bahwa  $F_{hitung} (13,481) > F_{tabel} (3,89)$  atau  $Sig.(0,001) < 0,05$ . Maka,  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,692, artinya bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua berpengaruh sebesar 69,2% terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo, sedang 30,8 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

---

<sup>57</sup> Sinta Dyana Santi, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Sosiologi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMAN Karang Tengah Kabupaten Demak*, 3.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo. Hal tersebut sekaligus menguatkan teori yang menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal yang didalamnya terdapat kondisi ekonomi orang tua dan bimbingan belajar.

Sesuai dengan tujuan bimbingan secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.<sup>58</sup>

Hasil tersebut juga diperkuat oleh pendapat Abu Ahmadi yang menyatakan bahwa, faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Kebutuhan peralatan dan perlengkapan belajar anak

---

<sup>58</sup> Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 111.

dapat terpenuhi dengan baik apabila keadaan ekonomi orang tua juga mencukupi, keadaan peralatan seperti pensil, buku tulis, buku pelajaran, tempat belajar, dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak. Dengan peralatan belajar yang lengkap maka diharapkan proses belajar dapat berjalan dengan baik, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.<sup>59</sup>

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, 88



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dengan hasil perhitungan menggunakan regresi linier sederhana didapat  $F_{hitung}$  sebesar 0,731, karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (4,67) dan besarnya presentase pengaruh ( $R^2$ ) adalah 0,053 maka pengaruhnya sebesar 5,3%.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dengan hasil perhitungan menggunakan regresi linier sederhana didapat  $F_{hitung}$  sebesar 28,871, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (4,67) dan besarnya presentase pengaruh ( $R^2$ ) adalah 0,690 maka pengaruhnya sebesar 69%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil

belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dengan hasil perhitungan menggunakan regresi linier berganda didapat  $F_{hitung}$  13,481, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (3,89) dan besarnya presentase pengaruh ( $R^2$ ) adalah 0,692 maka pengaruhnya sebesar 69,2%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan siswa akan selalu meningkatkan hasil belajarnya.

### **2. Bagi Madrasah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi madrasah dalam mengambil kebijakan baik itu sikap-sikap maupun tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **3. Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini dapat membantu para orang tua untuk meningkatkan hasil belajar anaknya.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyempurnakan penelitaian selanjutnya.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V, cet.12*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Basrowi & Siti Juariyah. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, (online), Nomor.1 Tahun 2010. <https://journal.uny.ac.id>, diakses 03 Januari 2019).
- Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- . *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Dyana Santi, Sinta. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Sosiologi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMAN Karang Tengah Kabupaten Demak*. Semarang: UNNES, 2009.

- Effendi, Mukhlison dkk. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi kuantitatif, kualitatif, library dan PTK*. Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2015.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Indrawati, Endang Sri. Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi*. Nomor.1 Tahun 2015. <https://ejournal.undip.ac.id>, diakses 03 Januari 2019).
- Jihad, Asep & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. ed. 3. cet. 2 Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Mahmoud Hana, Attia. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Mustafa, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Mustofa ,Bisri. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015.
- Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

- Q.S Ar-Ra'd 6: 11. Departemen Agama RI. *Al- Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rinawati. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kecerdasan Siswa di MIN Wonokarto Ngadirojo Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi, IAIN Ponorogo 2017).
- Rusiana, Ida. "Korelasi Bimbingan Belajar Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VB pada Mata Pelajara Fiqih MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014". (Skripsi, IAIN Ponorogo 2014).
- Santrock, Jhon W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011.
- Sapriya, H. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI PRESS. 2006.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Sudjana, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: AILFABETA, 2013.

- Suherman. *Bimbingan Belajar. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI*, (online), <http://file.upi.edu>. diakses 02 Desember 2018).
- Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS Untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Syahatah, Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Departemen Agama RI.
- Widyaningsih, Eka." *Korelasi antara Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Rasa Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Nglaran Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018*". (Skripsi, IAIN Ponorogo 2018).
- Yusuf, Syamsu & Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.